

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kondisi alam tersebut memberikan peluang yang besar bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian maupun yang berkaitan dengan bidang pertanian. Produk hasil pertanian ataupun yang berhubungan dengan pertanian seperti perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan bahan pokok serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian ini sangat penting karena menyangkut hajat hidup sebagian besar penduduk Indonesia yang menguntungkan perekonomian keluarga pada sektor ini. Sehingga wajar Pemerintah memprioritaskan pembangunan pada sektor pertanian yang didukung oleh sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sekitar 36,5 persen (41,20 juta orang) dari 112,80 juta penduduk yang bekerja pada Februari 2012

menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani<sup>1</sup>.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang perekonomiannya ditopang oleh sektor pertanian. Mata pencaharian penduduk di Sumatera Barat sebagian besar adalah melalui sektor pertanian. Potensi dan peluang Sumatera Barat dalam mengembangkan sektor pertanian sangat besar karena didukung oleh kondisi agroklimat dan sumber daya alam yang sangat memadai. Sehingga tidak heran provinsi Sumatera Barat mampu menjadi salah satu produsen utama komoditas pertanian di Sumatera.

Berdasarkan angka sementara hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013, jumlah usaha pertanian di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 644.240 dikelola oleh rumah tangga, sebanyak 84 dikelola oleh perusahaan pertanian berbadan hukum dan sebanyak 362 dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum<sup>2</sup>. Kabupaten Pesisir Selatan, Lima Puluh Kota, dan Agam merupakan tiga Kabupaten/Kota dengan urutan teratas yang mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak, yaitu masing-masing 71.549 rumah tangga, 69.805 rumah tangga, dan 65.025 rumah tangga. Sedangkan Kota Padang Panjang merupakan wilayah yang paling sedikit jumlah rumah tangga usaha pertaniannya, yaitu sebanyak 1.771 rumah tangga<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup><http://ekonomi.kompasiana.com/agrobisnis/2012/08/09/sensus-pertanian-2013-untuk-masa-depan-petani-yang-lebih-baik-477918.html>. diakses pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 13.15 WIB

<sup>2</sup> Angka Sementara Hasil Sensus Pertanian Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013

<sup>3</sup>*ibid*

Kabupaten Agam termasuk salah satu kabupaten dengan pertanian terbesar di Sumatera Barat. Di Kabupaten Agam pemerintah terus mengembangkan sektor pertanian. Dalam rangka memperkuat landasan mencapai Agam Mandiri, Berprestasi yang Madani, telah disusun langkah-langkah strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2010-2015 melalui Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011. Pemerintah Kabupaten Agam menciptakan inovasi baru melalui 7 Program Inovasi cerdas yaitu, Agam Menyemai, Thaharah Masjid, WC Bersih, Magrib Mengaji, Festival Ramadhan, Ikhlas Berzakat, Jamkesda Mandiri. Beberapa inovasi tersebut berbuah penghargaan. Agam memperoleh *Innovative Government Award* dari Kemendagri. Thaharah masjid, WC bersih, dan magrib mengaji mendapat pin emas dari Kemenag. Lalu, Ikhlas Berzakat memperoleh Zakat Award dari Baznas pusat. Kemudian, Jamkesda Mandiri meraih apresiasi dari Kemenkes<sup>4</sup>.

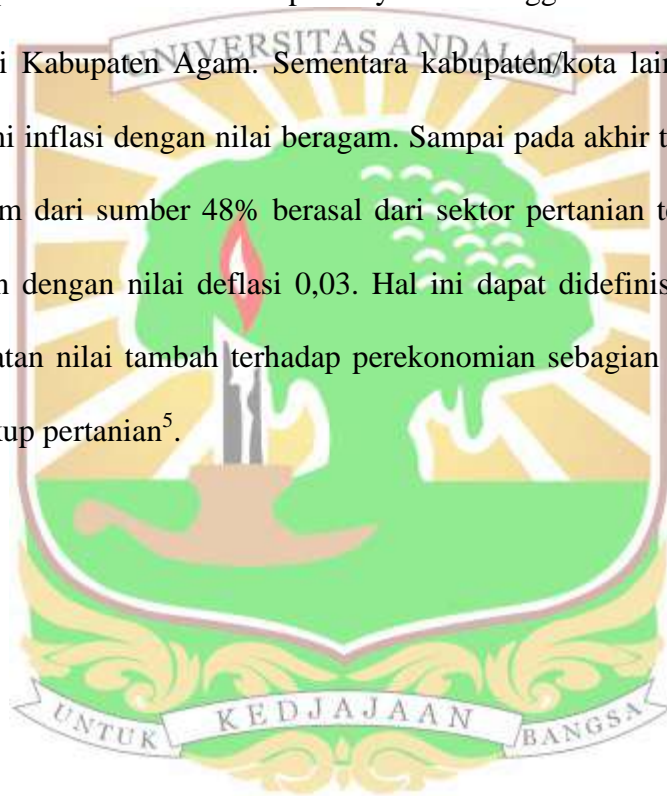
Salah satu program yang paling sukses yaitu program Agam Menyemai. Program Agam Menyemai yaitu sebuah program yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Agam untuk memaksimalkan sektor pertanian, peternakan, maupun perikanan guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Agam Menyemai adalah suatu kegiatan yang mengkampanyekan menyemai berbagai sektor pertanian dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan lahan kantor, lahan masjid, lahan tidur dan lahan yang sudah tidak produktif menjadi sumber perekonomian masyarakat. Agam Menyemai merupakan program jangka pendek yang layak mendapat dukungan dari

---

<sup>4</sup><http://www.jawapos.com/baca/artikel/12674/inovasi-bupati-agam-tularkan-gila-menanam>. diakses pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 13.30 WIB

seluruh elemen masyarakat karena Agama Menyemai adalah awal dari proses pelaksanaan pembangunan daerah yang berwawasan lingkungan (*green development*) dengan basis tata kelola pemerintah yang berwawasan lingkungan (*green governance*).

Program Agama Menyemai yang dicanangkan 4 tahun yang lalu turut berimbas pada dampak perekonomian terhadap masyarakat. Hingga saat ini belum pernah terjadi inflasi di Kabupaten Agam. Sementara kabupaten/kota lainnya di Sumatera Barat mengalami inflasi dengan nilai beragam. Sampai pada akhir tahun 2014 PDRB Kabupaten Agam dari sumber 48% berasal dari sektor pertanian telah mencapai 22 juta/kapita/tahun dengan nilai deflasi 0,03. Hal ini dapat didefinisikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai tambah terhadap perekonomian sebagian besar masyarakat khususnya lingkup pertanian<sup>5</sup>.



---

<sup>5</sup><http://www.agammenyemai.com/2015/02/sukses-agam-menyemai-wujud-peran-nyata.html> . diakses pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 13.40 WIB

**Tabel 1.1**  
**Nilai Kontribusi Sektor Dalam PDRB Tahun 2010 s/d tahun 2013 Atas Harga**  
**Harga Konstan Tahun 2000 Kabupaten Agam**  
(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor	2010		2011		2012		2013	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	Pertanian	1.141.871,37	36,68	1.196.986,00	36,49	1.279.813,88	36,54	1.353.632,20	36,33
2	Pertambangan dan Penggalian	117,879,11	3,81	125,990,00	3,84	133,033,00	3,80	139,817,68	3,75
3	Industry pengolahan	405485,13	13,10	424,137,00	12,93	443,223,63	12,65	469,905,69	12,61
4	Lisrtik, Gas dan Air Bersih	27.008,33	0,87	29,162,00	0,89	30,447,52	0,87	32,281,20	0,87
5	Konstruksi	153.686,79	4,96	162,817,00	4,96	176,008,28	5,02	188,786,48	5,07
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	533.340,53	17,23	566,047,00	17,26	604,313,55	17,25	644,145,29	17,29
7	Pengangkutan dan Komunikasi	139.707,40	4,51	150,469,00	4,59	163,937,74	4,68	177,151,65	4,76
8	Keuangan, Sewa dan Js.Perusahaan	250.081,53	3,79	277,771,26	3,64	306.872,27	3,66	348,297,83	3,56
9	Jasa-jasa	899.319,07	13,64	1,040,469,30	13,05	1.177.805,43	14,05	1,370,627,33	14,03
	<b>PDRB</b>	<b>6.592.885,02</b>	<b>100</b>	<b>7,412,061,87</b>	<b>100</b>	<b>8.380.845,52</b>	<b>100,00</b>	<b>9,772,008,38</b>	<b>100</b>

*Sumber : PDRB Kabupaten Agam dan BPS Kabupaten Agam tahun 2014*

Selain itu, Program Agam Menyemai telah mampu menaikkan APBD Kabupaten Agam. Pada tahun 2010 APBD Agam hanya mencapai Rp640 miliar, dalam empat tahun terakhir APBD Agam sudah mencapai Rp1,12 triliun, namun tahun 2015 kembali naik menjadi Rp1,27 triliun<sup>6</sup>. Selain itu Program Agam menyemai juga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Agam. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Agam.

<sup>6</sup><http://www.agammediacenter.com/2014/12/apbd-agam-2015-naik-rp127-t.html>. diakses pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 14.00 WIB

**Tabel 1.2**  
**Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Agam Tahun 2013**

Tahun	Jumlah	Presentase
2010	44.900	9,85
2011	43.280	9,39
2012	38.443	8,4
2013	35.488	7,6

*Sumber : Agam Dalam Angka dan BPS Kabupaten Agam Tahun 2013 yang telah diolah peneliti*

Program Agam Menyemai tidak hanya sebatas menanam, tapi mencakup semua bidang pertanian termasuk perikanan, peternakan dan kehutanan. Salah satu prioritas pemerintah Kabupaten Agam yaitu mengembangkan peternakan itik di Kecamatan Kamang Magek. Pemerintah Kabupaten Agam menjadikan Kecamatan Kamang Magek sebagai sentra peternakan itik di Kabupaten Agam. Kecamatan Kamang Magek dipilih sebagai sentra peternakan itik karena memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan peternakan itik. Kecamatan Kamang Magek terletak di bagian Timur Kabupaten Agam yang memiliki suhu udara sejuk, tanah yang subur, curah hujan cukup tinggi, hijauan sebagai pakan utama ternak mudah tumbuh dan berkembang. Banyak tersedia limbah pertanian sebagai pakan tambahan karena sebagian besar masyarakat berusaha dibidang pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura. Keadaan geografis tersebut membuat Kecamatan Kamang Magek sangat cocok untuk pengembangan peternakan itik. Selain itu potensi pasar ternak sangat baik karena dekat dengan kota Bukittinggi, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung, adanya Balai Penyidik Penyakit Veteriner (BPPV Baso) dan adanya kelompok-kelompok usaha peternakan yang sudah berkembang.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Populasi Itik dan Telur Itik Menurut Kecamatan di Kabupaten Agam Tahun 2014**

No	Kecamatan	Jumlah Populasi Itik	Jumlah Produksi Telur Itik/kg
1	Tanjung Mutiara	2.683	15.132
2	Lubuk Basung	13.430	75.745
3	Ampek Nagari	1.424	8.031
4	Tanjung Raya	4.795	27.044
5	Matur	611	3.446
6	IV Koto	788	4.444
7	Malalak	264	1.489
8	Banuhampu	2.057	11.601
9	Sungai Pua	1.087	6.131
10	Ampek Angkek	2.989	16.858
11	Canduang	1.240	6.994
12	Baso	10.752	60.641
13	Tilatang Kamang	13.410	216.576
14	Kamang Magek	18.610	776.250
15	Palembayan	4.027	22.712
16	Palupuah	1.500	8.460

*Sumber : Agam dalam angka 2014*

Berdasarkan table 1.3 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Kamang Magek terdapat populasi dan jumlah telur itik terbanyak di Kabupaten Agam. Pada tahun 2014 populasi itik di Kecamatan Kamang Magek mencapai 18.610 ekor itik dan 686 rumah tangga pemelihara itik. Jumlah populasi dan rumah tangga pemelihara itik tersebut masing-masing terdiri dari 6.345 ekor itik dan 151 rumah tangga pemelihara

itik di Nagari Kamang Mudik, 5.837 ekor itik dan 231 rumahtangga pemelihara itik di Nagari Kamang Hilir, dan 6.428 ekor itik dan 304 rumah tangga pemelihara itik di Nagari Magek (data terlampir)<sup>7</sup>. Angka tersebut jika dibandingkan dengan jumlah rumah tangga yang ada di Kecamatan Kamang Magek dapat dikatakan cukup besar. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 terdapat 5.208 rumah tangga di Kecamatan Kamang Magek<sup>8</sup>. Itu artinya sekitar 13% lebih masyarakat Kamang Magek memiliki mata pencarian sebagai peternak itik.

Selain itu peternakan itik juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Kamang Magek. Hal ini disebabkan karena cukup besarnya produksi telur itik di Kecamatan Kamang Magek.

**Table 1.4**  
Data Produksi Telur Itik Kecamatan Kamang Magek Tahun 2014

No	Nagari	Produksi Telur/Butir
1	Kamang Hilir	251.000
2	Kamang Mudik	235.250
3	Magek	290.000
<b>JUMLAH</b>		776.250

Sumber : UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek 2014

Berdasarkan data produksi telur itik di Kecamatan Kamang Magek diatas, dapat dikatakan produksi telur itik di Kecamatan Kamang Magek cukup besar dan memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap perekonomian masyarakat Kamang Magek. Produksi telur itik di Kecamatan Kamang Magek pada tahun 2014

<sup>7</sup> UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek Tahun 2014

<sup>8</sup><http://kamangmagek.agamkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 16.00 WIB



mencapai 776.250 butir. Sedangkan harga per butirnya yaitu Rp2000. Itu artinya masyarakat Kamang Magek dapat menghasilkan Rp1,5 milyar lebih dalam setahun melalui penjualan telur itik.

Dalam mengembangkan peternakan itik di Kecamatan Kamang Magek Pemerintah Kabupaten Agam melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) memberikan bibit itik secara gratis. Pengembangan peternakan itik di Kecamatan Kamang Magek pada saat ini difokuskan pada tiga titik, yakni di Kelompok Wanita Tani di Jorong Kasiak Magek sebanyak 300 ekor, Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Jorong Nan Tujuh Kamang Hilir sebanyak 300 ekor, dan yang terbanyak yaitu Kelompok Tani Sejahtera di Jorong Pakan Sinayan Kamang Mudiak sebanyak 600 ekor.

**Table 1.5**  
Bantuan Itik Kelompok Tani Ternak Kecamatan Kamang Magek Tahun 2014

No	Kelompok Tani	Alamat	Jumlah	Sumber Dana
	<b>Penerima/Pelaksana</b>			
1	Sejahtera	Bansa/Kamang Mudiak	600	Disnak Prov
2	KWT Sepakat	Kasiak/Magek	300	Disnak Prov
3	KWT Mekar Sari	Nan VII/Kamang Hilir	300	Dipertahornak Agam

*Sumber : UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek Tahun 2014*

Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan (BP4K2P) Kabupaten Agam merupakan salah satu perangkat daerah yang ditetapkan dengan Perda Nomor 07 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan

Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah memiliki tugas pokok yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan. Sedangkan tugas yang diemban adalah melaksanakan urusan pemerintahan di daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang penyuluhan, pertanian, perikanan, kehutanan dan ketahanan pangan. Fungsi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan dan ketahanan pangan.
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan di bidang penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan dan ketahanan pangan.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan dan ketahanan pangan.
- d. Pelaksanaan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selain itu dengan lahirnya Undang-undang No 16 tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan membawa wajah baru di dunia penyuluhan. Dalam Undang-Undang SP3 (Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan), fungsi penyuluh dituntut mampu menjelma menjadi fasilitator, mediator, manejer, analisator dalam penyampaian informasi teknologi, untuk mengembangkan usaha bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku utama dan pelaku usaha tani, dengan baerazaskan demokrasi, manfaat, kesetaraan, keterpaduan,

---

<sup>9</sup> Renstra BP4K2P Kabupaten Agam tahun 2010-2015

keseimbangan, keterbukaan, kerjasama, partisipatif, kemitraan, berkelanjutan, berkeadilan, pemerataan dan bertanggung jawab.

Dalam melaksanakan tupoksinya di wilayah kerja Kecamatan Kamang Magek, BP4K2P Kabupaten Agam diwakili oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan (UPT BP4K2P) Kecamatan Kamang Magek. UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek adalah organisasi mandiri yang berada di bawah BP4K2P Kabupaten Agam. Dalam melaksanakan tupoksinya UPT BP4K2P harus tetap sesuai dengan tupoksi organisasi induknya yaitu BP4K2P Kabupaten Agam. Adapun kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek mencakup semua sektor pertanian yang ada di Kecamatan Kamang Magek yaitu sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan rakyat, perikanan darat, dan peternakan. Untuk mengembangkan usaha peternakan itik di Kecamatan Kamang Magek, pihak Kecamatan Kamang Magek melakukan pemberdayaan kepada peternak itik dengan cara pembinaan, penyuluhan, pelatihan, serta sosialisasi tentang cara beternak itik melalui UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek.

Dalam pelaksanaan pengembangan peternakan itik di Kecamatan Kamang Magek masih banyak masalah-masalah yang terjadi seperti pada tata laksana kandang. Dalam tata laksana kandang masih banyak peternak yang belum melaksanakan seperti yang telah dianjurkan oleh pihak UPT BP4K2P. Seperti yang

dijelaskan oleh Penyuluh Peternakan UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek pada observasi awal yaitu :<sup>10</sup>

“...lokasi lahan kandang seharusnya 1x1 meter untuk empat ekor itik. Tetapi dalam pelaksanaannya, masih banyak peternak yang belum melaksanakan sesuai dengan anjuran. Masih banyak kandang itik yang di isi melebihi kapasitasnya...”

Selanjutnya, dalam pemberian pakan terhadap itik. Dalam hal ini juga masih banyak peternak yang masih belum memberikan pakan kepada itik sesuai dengan yang telah dianjurkan oleh penyuluh peternakan UPT BP2K2P. Dalam wawancara peneliti dengan penyuluh UPT BP4K2P mengatakan :<sup>11</sup>

“...dalam pemberian pakan terhadap itik, juga masih banyak petani ternak yang belum sesuai dengan anjuran. Seharusnya pakan yang diberikan yaitu 40% konsentrat, 30% dedak, 30% jagung dan dicampur dengan sayuran hijau. Tetapi petani lebih banyak memberikan dedak dan jagung kepada itik tanpa dicampur dengan sayuran hijau...”

Selanjutnya peternak juga kurang memahami tentang sanitasi. Keadaan kandang yang kotor dan jarang dibersihkan serta disemprot disintectan membuat itik mudah terserang penyakit dan mati. Selain itu juga terdapat masalah sosial seperti kurangnya pengetahuan peternak dalam mengelola peternakan itik dan kurangnya minat peternak dalam mengembangkan peternakan itik juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan peternakan itik di Kecamatan Kamang magek.

Agar usaha peternakan itik dapat berjalan dengan maksiamal, pihak Kecamatan Kamang Magek melalui Unit Pelaksana Teknis Balai Pelaksana Penyuluhan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arisman Desri, Penyuluh Peternakan UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek

<sup>11</sup> *ibid*

Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan (UPT BP4K2P) Kecamatan Kamang Magek mulai merubah cara beternak itik yang dilakukan oleh peternak dari cara tradisional ke cara yang lebih modern. Hal ini dilakukan agar hasil yang di dapat lebih maksimal. Seperti dijelaskan oleh Penyuluh Peternakan UPT BP4K2P melalui wawancara pada observasi awal :<sup>12</sup>

“...Jika itik dipelihara dengan cara digembalakan di sawah, itik hanya dapat menghasilkan sekitar 7-10 butir telur per bulan, sedangkan jika dipelihara sesuai dengan cara yang telah dianjurkan oleh penyuluh, itik dapat menghasilkan sekitar 15 butir telur atau lebih per bulannya...”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jika itik dipelihara secara tradisional, produksi telur itik tidak maksimal yaitu sekitar 7-10 butir per bulan atau hanya sekitar 84-120 butir telur per tahunnya. Sedangkan jika itik dipelihara sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan oleh pihak UPT BP4K2P, itik dapat memproduksi telur sekitar 15 butir telur per bulan, atau sekitar 180 butir telur per tahunnya.

Dalam mewujudkan Kecamatan Kamang Magek sebagai sentra peternakan itik di Kabupaten Agam sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka Kecamatan Kamang Magek sebagai sentra peternakan itik di Kabupaten Agam tentu akan mudah diwujudkan.

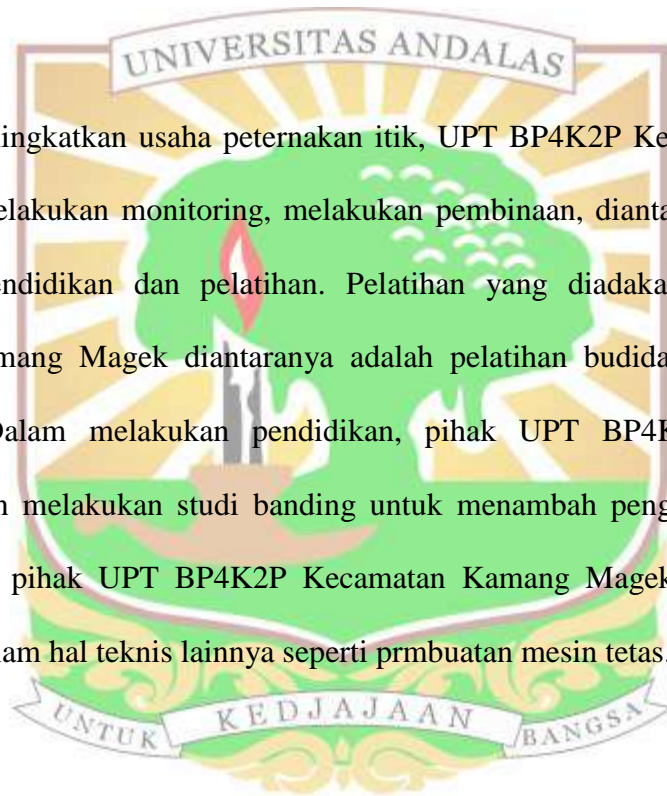
Oleh karena itu perlu diupayakan pemberdayaan (*empowerment*) terhadap peternak itik untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Menurut Sedarmayenti (2008) *Empowerment* artinya adalah suatu peningkatan kekuatan yang

---

<sup>12</sup>*ibid*

sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab. Karena *empowerment* berasal dari kata “*power*” yang artinya “*control, authority, dominion*”. Awalan “*emp*” artinya “*on put to*” atau “*to cover with*” jelasnya “*more power*”, jadi *empowering* artinya “*is passing on authority and responsibility*” yaitu lebih berdaya dari yang sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimilikinya<sup>13</sup>.

Untuk meningkatkan usaha peternakan itik, UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek terus melakukan monitoring, melakukan pembinaan, diantaranya melakukan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan. Pelatihan yang diadakan UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek diantaranya adalah pelatihan budidaya dan pelatihan pakan ternak. Dalam melakukan pendidikan, pihak UPT BP4K2P memberikan demonstrasi dan melakukan studi banding untuk menambah pengetahuan peternak itik. Selanjutnya pihak UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek juga membantu peternak itik dalam hal teknis lainnya seperti pembuatan mesin tetas.



---

<sup>13</sup>Sukino, Membangun Petanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani (Terobosan Menanggulangi Kemiskinan), Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2013. Hal 61

**Gambar 1.1**  
**Pembuatan Mesin Tetas**



*Sumber: Dokumentasi UPT BP4K2P Kec. Kamang Magek Tahun 2015*

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa pihak UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek sedang membantu peternak itik dalam pembuatan mesin tetas telur. Pembuatan mesin tetas diharapkan peternak dapat memproduksinya dalam jumlah banyak. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan produksi bibit itik sehingga usaha peternakan itik dapat terus berkembang.

Selain itu UPT BP4K2P juga melakukan pemberdayaan tentang tata cara pemberian pakan itik, menjaga kebersihan kandang, dan terus meningkatkan target produksi telur itik. Oleh karena itu pihak UPT BP4K2P juga memberikan bantuan obat untuk mencegah timbulnya penyakit.

**Gambar 1.2**  
**Pemberian Bantuan Obat-Obatan Kepada Peternak Itik**



*Sumber: Dokumentasi UPT BP4K2P Kec. Kamang Magek Tahun 2015*

Pada gambar 1.2 pihak UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek memberikan bantuan berupa obat-obatan kepada peternak itik. Obat-obatan diberikan guna mencegah timbulnya penyakit pada ternak itik. Dengan memberikan obat kepada itik dapat mengurangi jumlah itik yang mati karena sakit. Selain itu pemberian obat-obatan juga dapat meningkatkan produksi telur itik.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Peternak Itik Oleh UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek dalam Pengembangan Peternakan Itik di Kecamatan Kamang Magek”**



## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah guna menghindari menyimpangnya peneliti dari tujuan awal penelitian dilakukan. Dengan begitu peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani peternak itik yang dilakukan oleh UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek dalam mengembangkan peternakan itik di Kecamatan Kamang Magek?”

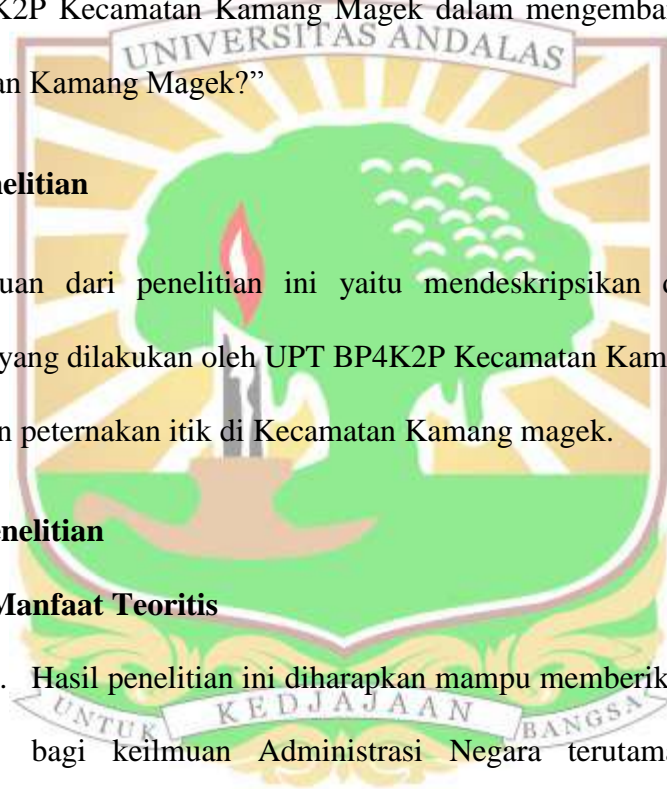
## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT BP4K2P Kecamatan Kamang Magek dalam mengembangkan peternakan itik di Kecamatan Kamang magek.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan perkembangan bagi keilmuan Administrasi Negara terutama dalam bidang pemberdayaan.
2. Menambahkan wawasan bagi penulis serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang pemberdayaan dan pengembangan peternakan itik.



#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mampu memberikan sumbang saran pemerintah daerah Kabupaten Agam, dan juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintahan daerah Kabupaten Agam dalam mengelola peternakan itik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain terutama instansi pemerintah yang bergerak di bidang pemberdayaan sebagai bahan untuk meningkatkan upaya pemberdayaan.

